



## Analisis *Willingness To Pay* (Wtp) Pengunjung Taman Hewan Di Kota Pematangsiantar Pasca Pandemi Covid 19

**Fariaman Purba**

Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

**Darwin Damanik**

Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

Alamat: Jl. Sisingamangaraja Barat, Kota Pematang Siantar

Korespondensi penulis: [darwin.damanik@gmail.com](mailto:darwin.damanik@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the willingness to pay visitors to the Pematangsiantar City Animal Park and the factors that influence the WTP of the Pematangsiantar City Animal Park. For the research, a sample of 100 people was taken, the sampling was carried out with purposive sampling technique. Sampling of 100 people is considered sufficient considering the population which is the object of research is considered homogeneous. The method used in this study using the TCM model, then continued with multiple regression analysis. The results showed that the average value of the willingness to pay (WTP) of tourists at the Pematang Siantar Animal Park Tourism Object was Rp. 10,185, -. And the factors that can affect the willingness to pay (WTP) of the Pematang Siantar Animal Park Tourism Object are income, education, travel time, and travel costs have a positive and significant value on the willingness to pay (WTP) of the Pematang Siantar Animal Park Tourism Object*

**Keywords:** *Tourism Economy, TCM, Willingness to Pay*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis willingness to pay pengunjung Taman Hewan Kota Pematangsiantar dan faktor-faktor yang mempengaruhi WTP Taman Hewan Kota Pematangsiantar. Untuk penelitian diambil sampel sejumlah 100 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*. Pengambilan sampel sejumlah 100 orang dianggap cukup mengingat populasi yang menjadi objek penelitian dianggap homogen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model TCM, lalu dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya nilai rata-rata dari *willingness to pay* (WTP) wisatawan di Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar adalah Rp. 10.185,-. Dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *willingness to pay* (WTP) Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar adalah pendapatan, pendidikan, waktu perjalanan, dan biaya perjalanan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar.

**Kata kunci:** Ekonomi Pariwisata, TCM, Willingness to Pay.

### LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak akibat adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan data BPS (2021), terdapat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03 persen. Berdasarkan kebangsaannya, terdapat 5 negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia

pada tahun 2020 yaitu Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan China. Sebagian besar negara-negara tersebut adalah negara tetangga, kecuali China.

Sementara itu, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf di laman [travel.detik.com](http://travel.detik.com) memaparkan bahwa jumlah wisatawan lokal menurun sebesar 61 persen apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan jumlah wisatawan yang signifikan tersebut sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian karena pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, dan lapangan pekerjaan. Pandemi mengancam 13 juta pekerja di sektor pariwisata dan 32,5 juta pekerja yang secara tidak langsung terkait sektor pariwisata. (BPS, 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada awal Maret tahun 2020 (Ihsannudin, 2020 dalam *Nasional Kompas*). Sejak saat itu pandemi ini cepat menyebar hingga ke seluruh wilayah di Indonesia. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 lalu (*WHO*). Virus ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Adapun penyebaran COVID-19 sangat berdampak bukan hanya pada kegiatan ekonomi dan bidang transportasi tetapi juga pada dirasakan oleh industri pariwisata. Total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah **1.111.671** per tanggal 3 Februari 2021 (*News Google, 2021*). Jumlah ini terus mengalami kenaikan dari hari ke hari dibuktikan dengan bentuk kurva yang cenderung masih menanjak. Adanya pandemi ini menyebabkan penurunan yang signifikan terkait jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini tentunya menyebabkan industri pariwisata mengalami kerugian yang cukup besar dikarenakan adanya penutupan akses bagi turis-turis mancanegara dan diberlakukannya kebijakan penutupan objek wisata itu sendiri. Kebijakan penutupan objek wisata dilakukan guna meminimalisir adanya kluster baru penyebaran COVID-19.

Sebagai upaya untuk tetap menikmati efek positif dari pariwisata, Indonesia berupaya untuk memaksimalkan kegiatan di sektor pariwisata karena dari kegiatan pariwisata ini pemerintah dapat tertolong dalam mengurangi tingkat pengangguran. Kegiatan wisata ini memberikan peluang terbukannya lapangan pekerjaan baru seperti usaha restoran, pengadaan jasa akomodasi hingga bisnis souvenir yang berasal dari daerah tempat wisata tersebut. Potensi wisata yang dimiliki ini memicu aktivitas di sektor pariwisata dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi daerah. Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata baik wisatawan lokal, domestik, maupun wisatawan asing

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara. Kota ini memiliki sejuta pesona yang menakjubkan dan masih banyak tersembunyi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan dan tempat keren yang ada di Pematangsiantar. Kota ini menawarkan cukup banyak wisata pilihan untuk dikunjungi.

Kota Pematangsiantar memiliki letak yang strategis, ia dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Kota Pematangsiantar yang hanya berjarak 128 Km dari Medan dan 50 Km dari perapat sering menjadi kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak ke Danau Toba. Tanpa disadari di dalam kota perlintasan tersebut terdapat banyak objek wisata yang berpotensi besar untuk menjadi ikon kota Pematangsiantar.

Salah satu ikon wisata yang menarik di bahas salah satunya adalah Taman Hewan Pematangsiantar. Taman Hewan Pematangsiantar (THPS) atau sebelumnya dikenal juga sebagai Kebun Binatang Siantar dan Kebun Binatang Pematangsiantar adalah kebun binatang yang terletak di kota Pematangsiantar ini resmi dibuka untuk umum pada tanggal 27 November 1936 dengan luas areal sekitar 4.5 hektare. THPS berlokasi di jalan Gunung Simanuk-manuk Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Sampai saat ini THPS masih mempertahankan statusnya sebagai kebun binatang yang terlengkap dan terbaik di wilayah Sumatera Utara. Koleksi satwa dan populasinya bahkan mengalahkan Kebun Binatang Medan dengan luas yang berpuluh kali lebih besar daripada THPS dan merupakan kebun binatang yang terbesar di wilayah Sumatera Utara.

Meskipun dengan adanya kondisi pandemik covid 19 yang membuat jumlah kunjungan ke Taman Hewan mengalami penurunan dan juga berbagai keterbatasan yang ada seperti sempitnya ruang tersedia, kurangnya pendanaan serta pemahaman untuk proyek peremajaan eksibisi hewan. Kondisi inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Wisata dan Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Marpaung (2002) dalam Avenzora (2013), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Damanik dan Weber (2006), Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya. Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuyk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau suasana lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di objek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar, Sumatera Utara. Pemilihan objek wisata taman hewan ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena objek wisata taman hewan merupakan suatu objek wisata yang ada di Sumatera Utara dengan binatang terbanyak. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung di Taman Hewan Kota Pematangsiantar. Tehnik penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan mengambil besarnya sampel sejumlah 100 pengunjung, Pengambilan sample di dasarkan bahwa seluruh pengunjung dianggap homogen, sehingga sampel 100 orang dianggap *representative* untuk mewakili.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Pendapatan
- b) Biaya Perjalanan
- c) Usia
- d. Pendidikan
- e. Waktu yang dihabiskan di lokasi

Penelitian ini akan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan menggunakan komputer dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel*, dan program *IBM SPSS STATISTICS 23 for windows*.

**Tabel 1. Metode pengolahan data**

No	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Jenis Data	Metode Data	Analisis
1	Menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk berkunjung kembali ke objek wisata	Pengunjung dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner	Data primer berupa besarnya nilai yang bersedia dibayarkan pengunjung	Analisis Logit	Regresi
2	Mengestimasi nilai WTP pengunjung untuk menentukan potensi harga maksimum yang masih bersedia dibayarkan untuk wahana wisata yang ditawarkan di objek wisata THPS	Pengunjung dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner	Data primer berdasarkan tingkat pendapatan, jenis kelamin, biaya perjalanan, usia, tingkat pendidikan, dan waktu yang dihabiskan dilokasi	<i>CVM</i>	
3	Menganalisa factor faktor yang mempengaruhi besarnya nilai WTP	Pengunjung dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner	Data primer berdasarkan tingkat pendapatan, jenis kelamin, biaya perjalanan, usia, tingkat pendidikan, dan waktu.	Analisis regresi linier berganda	

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan bantuan analisa regresi berganda dengan rumus dibawah ini.

**a. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam Sugiono (2014, hal. 298) sebagai berikut :

$$L_i = \beta_0 + \beta_1JK + \beta_2WK + \beta_3TPK + \beta_4US - \beta_5BP + \beta_6TP + \epsilon$$

Dimana :

$L_i$  = Kesedian pengunjung membayar objek wisata yang di tawarkan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

- JK = Jenis Kelamin (bernilai 1 jika pria, bernilai 0 jika wanita)  
 WK = Waktu yang di habiskan di lokasi (Jam)  
 TPK = Tingkat pendidikan (Tahun)  
 US = Usia (Tahun)  
 BP = Biaya perjalanan (Rp)  
 TP = Tingkat pendapatan (Rp/bulan)  
 $\epsilon$  = Galat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Taman Hewan Pematang Siantar

Salah satu ikon wisata yang menarik di bahas salah satunya adalah Kebun Binatang Pematang Siantar. Taman Hewan Pematangsiantar (THPS) atau sebelumnya dikenal juga sebagai Kebun Binatang Siantar dan Kebun Binatang Pematangsiantar, adalah kebun binatang yang terletak di kota Pematang Siantar ini resmi dibuka untuk umum pada tanggal 27 November 1936 dengan luas areal sekitar 4.5 hektare. THPS berlokasi di jalan Gunung Simanuk-manuk Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatra Utara.

Sampai saat ini THPS masih mempertahankan statusnya sebagai kebun binatang yang terlengkap dan terbaik di wilayah Sumatra Utara. Koleksi satwa dan populasinya bahkan mengalahkan Kebun Binatang Medan dengan luas yang berpuluh kali lebih besar daripada THPS dan merupakan kebun binatang yang terbesar di wilayah Sumatra Utara, Kota Medan.

Meskipun dengan berbagai keterbatasan seperti sempitnya ruang tersedia, kurangnya pendanaan serta pemahaman untuk proyek peremajaan eksibisi hewan, namun melalui usaha perawatan hewan yang cukup baik, THPS cukup berhasil dalam menjalankan perannya sebagai lembaga konservasi serta dapat digolongkan sebagai salah satu kebun binatang yang terbaik di Antara kebun binatang yang ada di Indonesia.

Pihak pengelola menetapkan harga tiket sesuai dengan dana investasi yang mereka keluarkan untuk pembangunan Taman Hewan Pematang Siantar serta perhitungan jangka waktu pengembalian modal, dimana harga tiket diobjek wisata Taman Hewan Pematang Siantar tersebut seperti pada tabel 2.

**Tabel 2 Harga tiket masuk objek wisata THPS**

Keterangan	Harga Tiket Masuk
Dewasa	30.000/orang
Rombongan Pelajar	20.000/orang

Sumber:

UPT

Taman

*Hewan Pematang Siantar, 2022*

**Hasil Perhitungan**

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan kesediaan membayar tiket masuk yang diharapkan pengunjung dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Responden Menurut Harga Tiket yang Diharapkan**

Harga Tiket yang di Harapkan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp. 5000,-	17	17.0	17.0	17.0
Rp. 10.000,-	51	51.0	51.0	68.0
Rp. 15.000,-	16	16.0	16.0	84.0
Valid Rp. 20.000,-	12	12.0	12.0	96.0
Rp. 25.000,-	3	3.0	3.0	99.0
Rp. 35.000,-	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

*Sumber: Olah data 2022*

Berdasarkan tabel 6.2. harga tiket yang diharapkan yang responden paling dominan adalah sebesar Rp. 10.000 dengan jumlah 51 orang dengan persentase 51,0% dan Rp. 5.000,- dengan jumlah 17 orang dengan persentase 17,0%. Dan dibawahnya harga yang diharapkan Rp.15.000,- dengan jumlah 16 orang dengan persentase 16,0%, dan harga tiket yang diharapkan Rp.20.000,- dengan jumlah 12 orang dengan persentase 12,0% dan harga yang diharap kan dengan harga Rp.25.000,- dengan persentase 3,0% dan sisa termasuk dalam reponden paling sedikit yaitu dengan harga Rp. 35.000,- sebanyak orang dengan persentase 1,0%.

**1. Analisis Willingness To Pay (WTP)**

Analisis biaya perjalanan digunakan untuk mengetahui total nilai manfaat Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar bagi wisatawan dan nilai WTP wisatawan terhadap kegiatan penambahan fasilitas-fasilitas baru di Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar. Langkah-langkah dalam melakukan analisis dengan metode biaya perjalanan (*travel cost method*), yaitu:

**a. Pembagian Zona**

Pada tahap ini, peneliti membagi daerah menjadi 24 zona. Urutan pembagian zona berdasarkan jarak rata-rata tiap daerah dari tempat tinggal pengunjung ke Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar Kabupaten Simalungun. Adapun pembagian zona sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Pembagian Zona**

No.	Zona	Jarak ke Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar(Km)
1.	Tiga Dolok	16
2.	Pematangsiantar	38
3.	Tiga Runggu	40
4.	Sidamanik	40,7
5.	Marjandi Embong	46,4
6.	Dolok Ulu	50
7.	Batu Duapuluh	51
8.	Serapuh	52
9.	Raya Usang	54
10.	Panci	54,3
11.	Kampung Jawa	59
12.	Saribudolok	61
13.	Pematang Raya	61,9
14.	Sarbelawan	63,7
15.	Perdagangan	78
16.	Tebing Tinggi	84,9
17.	Saran Padang	86
18.	Kabanjahe	94,6
19.	Berastagi	105
20.	Sidikalang	123
21.	Kisaran	127
22.	Dairi	145
23.	Medan	163,4
24.	Sibolga	182,3
25.	Rantau Prapat	193,7

Sumber: Data Hasil Survei, diolah 2022

#### **b. Deskripsi Sampel**

Berdasarkan hasil survey, diperoleh data tentang jumlah pengunjung dari tiap zona, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan jumlah penduduk dari masing masing zona yang akan digunakan dalam perhitungan. Data-data tersebut tersaji pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Distribusi Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar Kaabupaten Simaluungun Pada Masing- Masing Zona**

No	Zona	Responden		Jumlah Penduduk (jiwa)	Biaya Perjalanan rata-rata (Rp)	Lama Pendidikan rata-rata (Tahun)	Pendapatan rata-rata (Rp)	Jarak rata-rata (Km)	Usia rata-rata (tahun)	Waktu Perjalanan Rata-rata (menit)
		Frekuensi	Persentase							
1	Sidamanik	1	1,0%	1.112	300.000	12,4	3.000.000	16	34,3	96
2	Tiga Dolok	3	3,0%	1.219	300.000	14	5.000.000	38	31	120
3	Raya Usang	1	1,0%	1.591	500.000	12	3.000.000	40	32	120
4	Dolok Ulu	1	1,0%	1.688	300.000	14	3.000.000	40,7	28	120
5	Batu Duapuluh	2	2,0%	2.446	500.000	13	5.000.000	46,4	34	120
6	Panci	3	3,0%	2.511	300.000	12	3.000.000	50	32	120
7	Serapuh	2	2,0%	2.551	366.666	12	3.666.666	51	36	60
8	Saran Padang	1	1,0%	2.937	300.000	13	3.000.000	52	38	120
9	Marjandi	1	1,0%	3.147	300.000	13	5.000.000	54	27	120
10	Tiga Runggu	1	1,0%	4.512	300.000	12	3.000.000	54,3	31	120
11	Pematang Raya	8	8,0%	5.850	350.000	12	4.625.000	59	30,5	120
12	Kampung Jawa	2	2,0%	5.850	300.000	12,3	3.000.000	61	37	120
13	Rantau Prapat	2	2,0%	6.109	400.000	13,9	3.000.000	61,9	30,5	300
14	Sarbelawan	2	2,0%	7.008	400.000	13	5.000.000	63,7	33,5	120
15	Saribudolok	3	3,0%	9.326	366.666	12	5.333.333	78	27	162
16	Sidikalang	1	1,0%	10.083	500.000	13,3	5.000.000	84,9	29	300
17	Perdagangan	2	2,0%	10.617	400.000	12	5.000.000	86	42,5	120
18	Dairi	1	1,0%	30.674	500.000	14	5.000.000	94,6	38	300
19	Berastagi	2	2,0%	48.244	500.000	13,5	4.000.000	105	41,5	240
20	Kabanjahe	2	2,0%	73.581	300.000	13	3.000.000	123	24,5	120
21	Sibolga	2	2,0%	87.626	500.000	15	5.000.000	127	35	300
22	Kisaran	5	5,0%	141.906	350.000	12,72	3.500.000	145	33,25	300
23	Tebing Tinggi	4	4,0%	174.323	500.000	12,25	3.000.000	163,4	35,5	140
24	Pematagsiantar	30	30%	255.317	300.000	12,65	3.791.666	182,3	31,68	45
25	Medan	18	18%	2.279.894	411.111	12,4	4.111.111	193,7	35,1	300

Sumber : Data Hasil Survei, diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 Terlihat bahwa dari 100 responden yang diteliti sebagian besar wisatawan (pengunjung) bersal dari daerah Pematangsiantar yaitu sejumlah 30 orang atau 30,0% dari seluruh sampel. Biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan wisatawan (pengunjung) untuk mengunjungi Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar di Kabupaten Simlaungun sekitar antara Rp. 300.000,- sampai dengan Rp. 500.000,-. Tingkat pendidikan rata-rata umumnya ukuran hampir sama pada ke 25 zona, yaitu diantara 12 sampai dengan 15 tahun masa pendidikan. Tingkat pendapatan rata-rata sekitar antara Rp. 3.000.000,- sampai dengan Rp. 5.333.333,-. Jarak rata-rata yang harus ditempuh wisatawan ke Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar dari masing-masing zona berkisar antara 16 km sampai dengan 193,7 km. Usia 24 tahun sampai 42 tahun.

**c. Menentukan tingkat kunjungan per 1000 tiap zona**

Untuk menentukan tingkat kunjungan per 1000 penduduk pada setiap zona dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{kunjungan per 1000 per tahun} = \frac{\frac{V_i}{n} N \times 52 \times 1000}{p}$$

Keterangan:

$V_i$  = Jumlah pengunjung dari zona  $i$

$n$  = Jumlah sampel (100)

$N$  = Pengunjung tiap minggu (16)

$P$  = Jumlah penduduk pada zona  $i$

Hasil perhitungan tingkat kunjungan per 1000 penduduk dari masing zona tersaji pada tabel 6.5 sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk per tahun di Obyek Wisata**  
**Taman Hewan Pematang Siantar**

No	Zona	Jumlah Penduduk (jiwa)	Responden		Tingkat Kunjungan / 1000
			Frekuensi	Persentase	
1	Sidamanik	1.112	1	1,0%	7,482014
2	Tiga Dolok	1.219	3	3,0%	20,475799
3	Raya Usang	1.591	1	1,0%	5,229415
4	Dolok Ulu	1.688	1	1,0%	4,928909
5	Batu Duapuluh	2.446	2	2,0%	6,802943
6	Panei	2.511	3	3,0%	9,940262
7	Serapuh	2.551	2	2,0%	6,522932
8	Saran Padang	2.937	1	1,0%	2,832822
9	Marjandi	3.147	1	1,0%	2,643787
10	Tiga Runggu	4.512	1	1,0%	1,975308
11	Pematang Raya	5.850	8	8,0%	11,436426
12	Kampung Jawa	5.850	2	2,0%	2,844444
13	Rantau Prapat	6.109	2	2,0%	2,723850
14	Sarbelawan	7.008	2	2,0%	2,374429
15	Saribudolok	9.326	3	3,0%	2,676388
16	Sidikalang	10.083	1	1,0%	0,825151
17	Perdagangan	10.617	2	2,0%	1,567297

18	Dairi	30.674	1	1,0%	0,271239
19	Berastagi	48.244	2	2,0%	0,344913
20	Kabanjahe	73.581	2	2,0%	0,226145
21	Sibolga	87.626	2	2,0%	0,189897
22	Kisaran	141.906	5	5,0%	0,293151
23	Tebing Tinggi	174.323	4	4,0%	0,190909
24	Pematagsiantar	255.317	30	30,%	0,977608
25	Medan	2.279.894	18	18,%	0,065687
<b>Jumlah</b>			100	100 %	

*Sumber: Data Hasil Survei, diolah 2022*

#### **d. Mengestimasi Biaya Total Perjalanan**

Selanjutnya, setelah diketahui tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun untuk setiap zona, kemudian di hitung nilai biaya total perjalanan. Nilai biaya total perjalanan dari penjumlahan biaya perjalanan dari Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar dengan rata-rata waktu yang nilai moneter dengan menggunakan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian.

Nilai biaya total perjalanan mengunjungi Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar dari setiap zona disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**

#### **Biaya Total Perjalanan Mengunjungi Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar**

No	Zona	Tingkat Kunjungan /1000	Waktu Perjalanan (menit)	Konversi Opportunity Cost Waktu Perjalanan	Biaya Perjalanan	Biaya Total Perjalanan
1	Sidamanik	7,482014	96		300.000	300.000
2	Tiga Dolok	20,47579	120		300.000	300.000
3	Raya Usang	5,229415	120		500.000	500.000
4	Dolok Ulu	4,928909	120		300.000	300.000
5	Batu Duapuluh	6,802943	120		500.000	500.000
6	Panei	9,940262	120		300.000	300.000
7	Serapuh	6,522932	60		366.666	500.000
8	Saran Padang	2,832822	120		300.000	300.000
9	Marjandi	2,643787	120		300.000	300.000
10	Tiga Runggu	1,975308	120		300.000	300.000
11	Pematang Raya	11,43642	120		350.000	500.000

12	Kampung Jawa	2,844444	120		300.000	300.000
13	Rantau Prapat	2,723850	300		400.000	400.000
14	Sarbelawan	2,374429	120		400.000	400.000
15	Saribudolok	2,676388	162		366.666	500.000
16	Sidikalang	0,825151	300		500.000	500.000
17	Perdagangan	1,567297	120		400.000	400.000
18	Dairi	0,271239	300		500.000	500.000
19	Berastagi	0,344913	240		500.000	500.000
20	Kabanjahe	0,226145	120		300.000	300.000
21	Sibolga	0,189897	300		500.000	500.000
22	Kisaran	0,293151	300		350.000	500.000
23	Tebing Tinggi	0,190909	140		500.000	500.000
24	Pematangsiantar	0,977608	45		300.000	300.000
25	Medan	0,065687	300		411.111	500.000

Sumber: Data Hasil Survei, diolah 2022

Untuk menarik kesimpulan besaran nilai WTP berikut peneliti jabarkan data dalam Tabel 6.7 dari hasil penelitian yaitu:

**Tabel 8.**  
**Data Statistik Hasil Penelitian**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan ( $X_1$ )	2500.000,-	10.000.000,-	3.820.000,-	1.940.000
Pendidikan ( $X_2$ )	12	18	13.8	3.20
Waktu Perjalanan ( $X_3$ )	60	300	137	34.1
Biaya Perjalanan ( $X_4$ )	300.000,-	1.000.000,-	361.000,-	18.05
WTP	5000,-	35.000,-	9.450,-	2.3625

Sumber: Olah data 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah responden untuk Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar Rp2.500.000,- dan maksimum sebesar Rp 10.000.000,- dengan nilai rata-rata sebesar Rp3.820.000,-. Nilai minimum untuk pendidikan sebesar 12 setara dengan SMA dan nilai maksimum adalah 18 yang setara S2 dengan nilai rata-rata sebesar 13.8 tahun atau hampir menyatakan status pendidikan pengunjung rata-rata berstatus S1. Pada Variabel waktu perjalanan memiliki nilai minimum 60 menit dan maximum

300 menit perjalanan dengan rata rata 137 menit/perjalanan. Pada variabel biaya perjalanan memiliki nilai minimum sebesar Rp.300.000,- dan nilai maksimum sebesar Rp.1.000.000,- biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dan nilai rata-rata sebesar Rp.361.000,-. Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai minimum WTP adalah Rp.5000,- dan nilai maksimumnya adalah Rp.35.000,- dengan rata-rata Rp. 9.450,-.

Pengukuran besarnya *willingness to pay* (WTP) Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar. Berdasarkan data primer yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 100 orang wisatawan yang datang berkunjung ke Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar, diperoleh hasil seluruh *willingness to pay* (WTP) adalah sebesar Rp.20.185.000. Dimana besarnya rata – rata dari *willingness to pay* (WTP) Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar adalah Rp 20.185,00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan seseorang mempengaruhi kesediaan membayar. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar nilai *willingness to pay* (WTP) yang bersedia pengunjung keluarkan. Ketika pendapatan individu naik sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan *willingness to pay* (WTP) sebesar 0.316. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Damanik dan Saragih (2017), Lestari (2019), Shodiq (2019) dan F.J.Hutapea, dkk (2020), bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan nyata terhadap besarnya *willingness to pay* (WTP).

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesediaan membayar seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar nilai *willingness to pay* (WTP) yang bersedia pengunjung keluarkan. Ketika tingkat pendidikan individu naik sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan *willingness to pay* (WTP) sebesar 0.601. Hal ini dikarenakan dari seluruh pengunjung yang berpendidikan S1 sampai S2 umumnya memiliki minat yang tinggi terhadap Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar dan mereka berharap pengembangan Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar lebih difokuskan untuk menjadi lokasi/sarana wisata, pendidikan, dan konservasi yang didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hutapea dkk. 2020). Yang menggunakan pendidikan sebagai variabel independen, bahwa pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai *willingness to pay* (WTP) di Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang analisis *willingness to pay* (WTP) wisatawan di Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar Pasca Pandemi Covid 19, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Besarnya nilai rata-rata dari *willingness to pay* (WTP) wisatawan di Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar adalah Rp. 20.185,-; 2). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *willingness to pay* (WTP) Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar adalah pendapatan, pendidikan, waktu perjalanan, dan biaya perjalanan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat disajikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut: 1. Manajemen Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar perlu memperbaiki beberapa hal terkait sarana prasarana dan kualitas lingkungan untuk meningkatkan daya tarik para pengunjung sehingga pengunjung memiliki motivasi untuk mengunjungi kembali dan merekomendasikan Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar sebagai alternatif destinasi wisata yang mendukung Danau Toba. Hasil studi kami menunjukkan bahwa pengunjung bersedia membayar lebih jika ada atraksi/ sarana lebih yang diberikan oleh Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar. Kesiapan membayar lebih dari para pengunjung ini tentunya akan berkorelasi positif dengan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dapat dihasilkan oleh Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar; 2). Pengelola Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar agar meningkatkan kualitas promosi. Sehingga Obyek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar bisa didengar dan dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Adrianto, Mochamad. 2010. Aplikasi Travel Cost Method Pada Benda Cagar Budaya : Studi Kasus Museum Sangiran. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Economics for the Environment Consultancy (EFTEC). 2005. *Valuation of the Historic Environment*. London: Author.
- Fauzi, Akhmad, 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fitriana, S. 2013. "Valuasi Ekonomi Warisan Budaya: Studi Kasus Situs KeteKesu, Toraja Utara Tahun 2013." *Tesis Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

- Fonseca, S. dan Rebelo, J. 2010. "Economic Valuation of Cultural Heritage : Application to a Museum Located in teh Alto Douro Wine Region-World Heritage Site." *Pasos Revista de Turismo y Patrimonio Cultural* Vol 8 No.2:339-350.
- Gravitiani, Evi, 2010. "Aplikasi Individual Travel Cost Method di Area Publik". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 11, No 1:30-37.
- Hermawan, Dody, 2009. "Penilaian Ekonomi Cultural Heritage dengan menggunakan Pendekatan Travel Cost Method (Studi Kasus Situs Tamansari Yogyakarta)." *Tesis Tidak Diterbitkan*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Hidayati, W dan Harjanto, B. 2013. *Konsep Dasar Penilaian Properti*. BPFE.
- Hasiani, Fini dan Mulyani, Endang. 2013. "Analisis Kesiediaan Membayar WTP Dalam Upaya Pelestarian Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak di Kalimantan Barat". *Jurnal Program Studi Tekni Sipil*. Universitas Tanjung Pura: Vol 4 No.2 (2013).
- Husni, Muh. 2018. "Analisis Valuasi Ekonomi Sungai Walannae Kecamatan Ajangalek Kabupaten Bone". Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hutapea, J. Freddy, Silalahi. Johansen dan Kusnanda, Wanda. 2020. "Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas, Kondisi Lingkungan dan Ketersediaan Membayar di Kawasan Aek Nauli Elephant Conservastion Camp". *Jurnal. Penelitian Sosail dan Ekonomi Kehutanan*: Vol 17 No.2 (2020).
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. 2015. "Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata Desa Budaya Pampang di Samarindu". *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* 12(2), hal. 10-27.
- Lestari, Anjeng. 2019. "Analisis Wellingness To Pay (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Situ Ciledug Kota Tngerang Selatan". Skripsi: Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hdayatullah.
- Munthe, N. Risma, dkk. 2020. *Sitem Perekonomian Indonesia*. Pematangsiantar: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Nisa, K., Fauzi, H., & Abrani. 2014. "Persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap wisata alam di areal hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan Selatan". *Jurnal Hutan Tropis* 2(2), hal. 119-126.
- Pakdeeburce, P., Denpaiboon, C., dan Kanegae, H. 2011. "Economic Valuation of the World Cultural Heritage for Promoting Community Based Flood Disaster Management : A Case Studi of Ayutthaya Historical Park." *Disaster Mitigation of Cultural Heritage and Historic Cities*, Vol 5
- Poor, P. Joan. dan Smith, Jamie M. 2004. Travel Cost Analysis a Cultural Heritage Site: The Case of Historic St. Mary's City of Maryland. *Journal of Cultural Economics*, 28, 217-229.